

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologi yang normal dialami oleh setiap wanita dan dimulai dari perkembangan janin intrauterine sejak konsepsi dan berakhir sampai persalinan (Khairoh, 2019). Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyakit atau perkembangan menjadi kehamilan yang disertai dengan penyakit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. salah satu yang sering terjadi pada ibu hamil akibat langsung dari kehamilan adalah mual dan muntah. Nausea (mual) dan emesis (muntah) pada umumnya terjadi pada bulan-bulan pertama kehamilan, dan kadang-kadang disertai oleh emesis. Keadaan ini lazim disebut dengan morning sickness. Penyesuaian terjadi pada kebanyakan wanita hamil, meskipun demikian mual dan muntah dapat berlangsung berbulan-bulan (Rahmi Fitria, 2017). Kondisi morning sickness ini merupakan salah satu gejala paling awal dalam kehamilan yang terjadi pada trimester I dan trimester ke II, tapi juga dapat berlangsung sampai 4 bulan kehamilan (Rukiah, Y, 2016).

Muntah yang terus menerus pada kehamilan disertai dengan kurang minum yang berkepanjangan dapat menyebabkan dehidrasi. Jika terus berlanjut pasien dapat mengalami syok. dehidrasi yang berkepanjangan juga menghambat tumbuh kembang janin. selain dehidrasi akibat lain mual muntah yang persisten adalah gangguan keseimbangan elektrolit seperti penurunan kadar natrium klor dan kalsium sehingga terjadi keadaan alkalosis metabolik hipokloremik disertai hiponotremia dan hipokalemia (Gunawan, K. dkk. 2018). Pada kehamilan khususnya trimester III, tidak menutup kemungkinan kehamilan yang fisiologis bisa menjadi kehamilan yang patologis seperti kehamilan dengan anemia, kelainan letak janin, atau kehamilan dengan komplikasi lainnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal.

Hipokalemia merupakan salah satu kondisi dimana ibu hamil mengalami kekurangan kadar kalium. Perubahan hipokalemia pada kehamilan normal mungkin karena peningkatan kadar plasma aldosteron dan mineralokortikoid lainnya (Guly,

1992). Defisit kalium dalam tubuh sebagai akibat dari konservasi kalium yang tidak memadai oleh ginjal & saluran pencernaan, kehilangan kalium melalui feses bahkan dapat melebihi kehilangan melalui urin (Yussif, 2009). Pada keadaan tersebut tubuh akan memetabolisme lemak yang menyebabkan terjadinya peningkatan kadar keton dalam darah (ketosis) yang bisa menghabiskan cadangan basa tubuh dan menyebabkan asidosis serta terjadinya ketonuria atau keton dalam urin.

Ny. SL adalah salah satu pasien di Rumah Sakit Panembahan Senopati dan akan melahirkan G1P0A0 dengan usia kehamilan yaitu 38 minggu. Usia kehamilan yang melebihi 9 bulan makan diperlukan dengan induksi persalinan dengan cara pemasangan balon kateter. Berdasarkan pembahasan diatas bahwa ibu hamil dengan induksi balon dan IUD dengan hipokalemia inpartu harus mendapatkan asuhan gizi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan gizi selama kehamilan dan setelah kehamilan memiliki perbedaan kebutuhan gizi dengan adanya penambahan kalori. Jika terdapat komplikasi pada ibu hamil perlu adanya pengawasan gizi yang spesifik oleh ahli gizi

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan gizi pada pasien G1P0AO dengan induksi balon IUD + hipokalemia inpartu?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUD Panembahan Senopati Bantul

1.3.2 Tujuan khusus

1. Memberikan asuhan gizi sesuai dengan diet pada pasien
2. Memberikan menu diet yang tepat untuk pasien
3. Memantau asupan makan pasien
4. Memantau fisik klinis dan biokimia pasien.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi mahasiswa

Pemberian asuhan gizi ini dapat memberikan pengalaman dan memberikan informasi terkait pemberian asuhan gizi pada pasien dengan diagnosis

1.4.2 Bagi pasien

Pemberian asuhan gizi dan diet yang diberikan dapat membantu proses penyembuhan pasien di rumah sakit. Pasien dan keluarga meningkat pengetahuannya terkait gizi dan diet yang tepat untuk pasien serta mengenal makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk pasien.